

**HADIS-HADIS TENTANG ZUHUD DALAM PERSPEKTIF
FILSAFAT STOISISME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
PAIZ SABILI
NIM. 20105050028

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-606/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS TENTANG ZUHUD DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT STOISISME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PATZ SABILI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050028
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 663d76d3573f



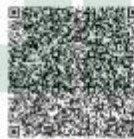
Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 664602590321



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6600e79d0897



Yogyakarta, 14 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 664c3169ac55

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Paiz Sabili

NIM : 20105050028

Judul Skripsi : Hadis-hadis Tentang Zuhud Dalam Perspektif Filsafat Stoisisme

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Pembimbing

Achmad Dahlan, L.C., M.A
NIP. 19780322011011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Paiz Sabili

Nomor Induk : 20105050028

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Jl. Melati no. 64, Tugu, Cimanggi, Depok

Judul Skripsi : Hadis-Hadis Tentang Zuhud Dalam Perspektif Filsafat
Stoisisme

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 2024

Yang menyatakan,



Paiz Sabili

NIM: 20105050028

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

رَبَّنَا	ditulis	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	ditulis	<i>Nazzala</i>

C. Ta' Marbûṭah diakhir kata

1. Huruf *ta' marbûṭah* diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
----------	---------	---------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karâmah al-aulyâ'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek

قَتَلَ	Fathah	a
كَرِهَ	Kasrah	i
كَرُمَ	Ḍammah	u

E. Vokal Panjang

لِقَاءَ	Fathah + alif	ā
كَرِيمٍ	Kasrah + ya' mati	ī
غَفُورٍ	Ḍammah + wāwu mati	û

F. Vokal Rangkap

خَيْرَ	Faṭḥah + ya' mati	ai
شَوْقَ	Faṭḥah + wāwu mati	au

G. Kata Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>

H. Kata sandang Alif dan Lam

الْقُرْآنَ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسَ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

الرِّسَالَةَ	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاءَ	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلَ الرَّأْيِ	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلَ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnyahadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Hadis-hadis tentang Zuhud dalam Perspektif Filsafat Stoisisme.”** Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Pada pelaksanaan tugas akhir ini, peneliti telah menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa bantuan dan ketulusan hati berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut dengan mudah dan murah hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Rukmadi dan Ibu Nurmakiyah, yang selalu mendidik dan mendukung tiada henti dari hari pertama absen saya di dunia ini hingga sekarang dan nanti.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag. dan Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. yang masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Ahmad Dahlan selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing dan senantiasa memberikan motivasi kepada saya dalam melaksanakan tugas akhir skripsi ini hingga selesai.
5. Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Program Studi Ilmu Hadis yang telah menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis sebagai bekal penulisan skripsi ini.
6. Staff dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi.
7. Kakak, adik dan keluarga besar atas semua doa, motivasi, dan dorongan tidak terhingga sehingga menjadi sumber inspirasi bagi peneliti

8. Seluruh teman Pejuang Sarjana Angkatan 2020 khususnya Program Studi Ilmu Hadis serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada Wildan Alfian, Azmi Oktansyah dan Salman Hidayat, yang selalu menemani saya dikala sepi.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan seluruhnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, dan bagi para pembacanya.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca dapat disampaikan kepada peneliti melalui DM Instagram @sabili.p. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mengucapkan Hamdallah dengan memohon taufik dan hidayah-NYA, semoga dapat dilimpahkan kepada peneliti ilmu pengetahuan yang diridhoi-NYA.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Peneliti



Paiz Sabili

NIM 20105050028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Isu terkait kesehatan mental menjadi perbincangan yang hangat dewasa ini, khususnya pada kalangan remaja. Isu-isu kesehatan mental yang sering kali dibicarakan seperti stres, kecemasan, depresi. Tekanan sosial, tuntutan akademis, serta harapan yang tinggi merupakan beberapa faktor penyebab gangguan mental tersebut. Sikap zuhud dalam Islam dan filsafat stoisisme merupakan dua konsep yang berbeda yang menawarkan solusi terkait isu kesehatan mental tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hadis-hadis tentang zuhud dalam kutubut-tis'ah serta korelasinya dengan prinsip-prinsip filsafat stoisisme dalam mencapai kebahagiaan hidup. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode library research. Penelitian ini menganalisis lima hadis tentang sikap zuhud yang diambil dari kutubut-tis'ah dan korelasinya dengan filsafat stoisisme.

Terkait lima hadis tentang zuhud yang dipilih, dapat dipahami bahwa salah satu hadis yang dipilih termasuk dalam kategori hadis dhaif, sementara yang lainnya termasuk dalam kategori hadis shahih. Sedangkan korelasi hadis-hadis zuhud dengan filsafat stoisisme, setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa keseluruhan hadis memiliki hubungan dengan filsafat Stoisisme. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang korelasi antara konsep zuhud dalam Islam dan prinsip-prinsip Stoisisme dalam mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin.

Kata kunci: *zuhud, stoisisme, kesehatan mental, kebahagiaan, pengendalian diri.*



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	iii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ZUHUD DAN FILSAFAT STOISISME	13
A. Pengertian Filsafat Stoisisme	13
B. Sejarah dan Tokoh-tokoh Filsafat Stoisisme	13
C. Prinsip-prinsip Filsafat Stoisisme	13
D. Pengertian Zuhud	13
E. Tokoh-tokoh dan Pemikirannya tentang Konsep Zuhud	13
BAB III ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG ZUHUD	14
A. HR. Ibnu Mājah no. 4102: Tentang Pengertian Perintah Zuhud	14
B. HR. Imam Muslim no. 2958: Tentang Hidup Sederhana	14
C. HR. Imam Muslim no. 2999: Tentang Syukur dan Sabar	14

D.	HR. Imam Bukhārī no. 6412: Tentang Orang yang Menyia-nyiakan Nikmat Allah.....	14
E.	HR. Imam at-Tirmizī no. 2344: Tentang Tawakal	14
BAB IV ANALISIS HADIS ZUHUD DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT		
	STOISISME	15
A.	Analisis Hadis tentang Perintah Zuhud dalam Perspektif Filsafat Stoisisme	15
B.	Analisis Hadis tentang Hidup Sederhana dalam Perspektif Filsafat Stoisisme	15
C.	Analisis Hadis tentang Sikap Syukur dan Sabar dalam Perspektif Filsafat Stoisisme	15
D.	Analisis Hadis tentang Orang yang Menyia-nyiakan Nikmat Allah dalam Perspektif Filsafat Stoisisme	15
E.	Analisis Hadis tentang Tawakal dalam Perspektif Filsafat Stoisisme ...	15
BAB V PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan.....	16
B.	Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....		
CURRICULUM VITAE.....		
		Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kesehatan mental menjadi perhatian khusus dewasa ini, baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Isu ini mulai ramai menjadi sorotan ketika dunia mengalami bencana pandemi COVID-19. Bahkan isu kesehatan mental masyarakat masih menjadi PR besar meskipun pandemi COVID-19 sudah mulai menghilang. Kesehatan mental yang buruk dapat menimbulkan masalah-masalah lain seperti depresi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, hingga bunuh diri.

Dalam artikel yang ditulis oleh Pijar Anugerah terkait insiden bunuh diri di Indonesia, dengan mengambil data dari Sample Registry System (SRS) di Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 dengan menyesuaikan dengan estimasi kelengkapan survei 55%, tingkat kematian yang terjadi karena bunuh diri di Indonesia sebanyak 1,12 per 100.000 penduduk. Hal ini berarti terdapat 2.992 kematian akibat bunuh diri dari 267,1 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2018 saat itu. Kemudian dalam artikel yang ditulis oleh Rokom tentang permasalahan kesehatan jiwa, berdasarkan data yang diambil tahun 2018 dari Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) ditemukan bahwa gangguan mental terjadi pada masyarakat usia 15 tahun lebih sebanyak 19 juta kasus lebih. Pada masyarakat usia 15 tahun lebih juga mengalami depresi sebanyak 12 juta kasus lebih.¹

Setelah melihat data diatas, dari banyaknya masalah kesehatan mental yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia tergolong rendah. Bahkan menurut laporan World Happiness Report 2023, Indonesia berada pada urutan ke-84 dengan rata-rata skor kebahagiaan sebesar 5.277 poin. Sedangkan Finlandia tercatat memiliki rata-rata skor kebahagiaan sebesar 7.804 poin sebagai negara paling bahagia di dunia.²

¹Rokom, *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*, sehatnegeriku.kemkes.go.id, diakses pada 11 Mei 2023.

² John F. Helliwell, etc, *World Happiness Report*, Sustainable Development Solutions Network, 2023.

Skala ukuran pada kasus kesehatan mental mengacu pada segala dimensi perkembangan manusia, baik jasmani maupun rohani, serta meliputi kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan atau stres, bersosialisasi, menyesuaikan diri, dan pengambilan keputusan. Individu dengan mental yang sehat akan merasa tenang, damai, dan aman di dalam hati atau ruhnya. Namun, gangguan mental dapat terjadi pada siapa saja di masyarakat. Pencegahan kasus gangguan mental rumit dilakukan jika seseorang memiliki kelemahan mental dan ketidakmampuan spiritual.³ Dalam hal ini, sangat esensial melibatkan agama dalam membentuk moralitas karena sifat yang stabil dan global dari ajaran-ajaran moral dalam agama.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, seharusnya hal tersebut dapat dicegah di Indonesia. Karena dalam Islam banyak ajaran tentang kebahagiaan bagi seorang mukmin. Ajaran ini ditekankan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29.

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسُنَ مَا أَجْرُهُم

“Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”

Berdasarkan dalil tersebut, menjelaskan tentang tujuan akhir dari seluruh kegiatan ibadah yang dikerjakan dalam Islam adalah untuk kebahagiaan manusia itu sendiri, khususnya umat islam. Setiap muslim tentunya ingin mendapat kebahagiaan setelah menaati Allah dan Rasul-Nya. Sehingga untuk mendapat kebahagiaan harus menempuh dua cara, yaitu iman dan amal.

Islam mengajarkan sebuah metode penting dalam mencapai kebahagiaan untuk mereka yang ingin mendekatkan diri kepada Allah, yaitu tasawuf. Salah satu sifat tasawuf yaitu sangat ingin mendapat kedamaian hati dan kebahagiaan spiritual. Tasawuf berperan sebagai pengatur segala macam hal yang bersifat derstrukturif untuk

³ Zahra Yasmin, dkk, *Indeks Kesehatan Mental Menurut Rasulullah Saw.: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Psikologis*, Gunung Djati Conference Series, 2022, h. 12.

kedamaian jiwa agar seseorang terlepas dari dampak yang timbul dari luar kendalinya sendiri.⁴

Dalam mencapai kebahagiaan yang diajarkan dalam tasawuf harus mencapai beberapa tingkatan salah satunya yaitu zuhud. Pembahasan zuhud selalu dikaitkan pada dua hal, zuhud sebagai bagian dalam ajaran ajaran tasawuf dan zuhud sebagai bagian dalam ajaran akhlak.⁵ Menurut pandangan ulama sufi, zuhud merupakan keadaan seorang muslim yang memfokuskan semua perbuatannya hanya untuk Allah beserta rida dan seluruh aturan Allah.⁶

Perintah untuk bersikap zuhud telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Naziat (79) ayat 37-41 Allah SWT berfirman:

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ، وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا، فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ، وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ، فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Artinya: “Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih memilih kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan apapun orang-orang yang takut kepada kehadiran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).”

Kemudian Nabi SAW menjelaskan dalam hadis dari Sunan Ibnu Mājah hadis no. 4102.⁷

حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، حَدَّثَنَا شَيْهَابُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَمْرٍو الْفَرَسِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ أَتَى النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - " ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ وَازْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ " .

Artinya: “Abū 'Uбайдah bin Abī as-Safr telah menceritakan kepada kami (katanya), Syihāb bin 'Abbād telah menceritakan kepada kami (katanya), Khālid bin 'Amru al-

⁴ A.H. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 35.

⁵ Muhammad Hafiu, *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf*, HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 2017, h. 78.

⁶ Abu Nashr as-Sarraj, *al-Luma': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, terj. Wasmukan dan Samson Rahman, (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), h. 107.

⁷ Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, h. 1373, diakses melalui *Software Maktabah Syamilah*, pada 12 Mei 2023.

Qurasyi telah menceritakan kepada kami, dari Sufyān as-Šauri, dari Abû Hāzm, dari Sahl bin Sa'd as-Sā'idi, ia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW., lantas berkata: Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amal yang bila aku lakukan, Allah akan mencintaiku dan manusia (juga) mencintaiku. Lantas Rasulullah SAW. bersabda: 'Zuhudlah di dunia, Allah akan mencintaimu dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, mereka akan mencintaimu.'" (H.R. Ibnu Mājah)

Para ulama memiliki ragam tersendiri tentang konsep dari zuhud. Imam al-Gazali mengartikan zuhud sebagai maqam untuk manusia melalui jalan menuju akhirat. Menurut Imam al-Qusyairi, zuhud merupakan ketika mendapat kenikmatan dunia tidak merasa bangga, dan ketika kehilangan nikmat dunia tidak mengeluh. Sedangkan menurut al-Junaid, zuhud diartikan sebagai keadaan ketika tangan dan hati manusia menjadi kosong dari rasa memiliki juga dari rasa tamak.⁸ Sedangkan konsep zuhud secara umum merujuk pada perilaku seseorang yang memutuskan untuk meninggalkan kecintaan yang berhubungan dengan duniawi. Ketika orang yang bersikap zuhud dihadapkan dengan urusan dunia, hatinya tidak terikat dengan hal tersebut juga tidak mengejanya sebagai tujuan hidup. Urusan dunia hanyalah alat agar orang tersebut mendapat ketakwaan untuk bekal di akhirat.⁹

Pemahaman terkait zuhud banyak terjadi kesalahpahaman bahwa zuhud meninggalkan nikmat dunia sampai harus hidup dalam kemiskinan dan tidak perlu mencari harta sama sekali. Padahal maksud dari meninggalkan dunia seharusnya dipahami sebagai bentuk melepaskan ikatan hati terhadap nikmat dunia untuk mencegah diri dari lupa bahwa tujuan dari hidup di dunia adalah untuk kebahagiaan akhirat. Zuhud merupakan sebuah sikap hati yang tidak mengharapkan sesuatu dari harta yang dimiliki seseorang. Sehingga ketika seseorang mendapatkan ataupun kehilangan harta akan sama saja yang dirasakan.¹⁰

Jika berbicara tentang kebahagiaan, terdapat sebuah teori filsafat yang sedang populer belakangan ini yaitu filsafat stoisisme. Filsafat ini merupakan tentang bagaimana individu menguasai emosinya untuk merespon peristiwa yang dialaminya agar menjadikannya kebaikan untuk dirinya. Filsafat ini mengingatkan manusia

⁸ Muhammad Hafiu, Zuhud dalam Ajaran Tasawuf, HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, (HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2017), h. 79.

⁹ Imam Gazali, *Ihya Ulumuddin terj. Prof.TK.H. Ismail Yakub MA-SH*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1998), h. 342.

¹⁰ Zain al-Din Abd al-Rauf al-Manawi, *al-Taisir bi Jami' al-Saghir*, Juz II, cet III (Riyad: Maktabah alImam al-Syafi'I, 1988), h. 91.

tentang hal-hal yang ada dan tidak ada dalam kendali seseorang.¹¹ Ketika menyadari hal tersebut, manusia dapat memikirkan respon yang baik terhadap peristiwa yang mereka alami agar tidak muncul emosi negatif yang menjauhkannya dari kebahagiaan.

Filsafat stoisisme bukan bertujuan untuk mendapat hal-hal yang bersifat eksternal, misalnya jodoh yang cantik, nilai yang bagus, gaji yang tinggi, ataupun dosen pembimbing yang baik. Terdapat dua tujuan utama yang ingin dicapai dari orang yang menerapkan filsafat stoisisme ini. Pertama, terbebas dari emosi negatif seperti sedih, galau, baper, marah, iri hati, dan sebagainya. Kedua, kehidupan yang membentuk kebajikan (*virtues*). Kebajikan menurut stoisisme ini terdapat 4 macam, yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, dan kontrol diri.¹²

Filsafat Stoisisme pertama kali lahir pada awal abad ketiga SM oleh Zeno dari Citium, seorang filsuf di Athena. Pada awalnya, stoisisme sangat mirip dengan filsafat komprehensif seperti sekolah kuno lainnya yaitu epikureanisme, kynisme, platonisme, skeptisme.¹³ Meskipun telah ada sejak abad ketiga SM, filsafat stoisisme mulai populer di Barat pada abad 21 saat ini. Buku-buku seperti karya William Irvine, Tim Ferris, Ryan Holiday, dan Massimo Pigliucci mulai memperkenalkan kembali konsep-konsep dari filsafat stoisisme. Bahkan, terdapat acaran tahunan setiap bulan Oktober sampai November bernama Minggu Stoa (*Stoic Week*). Acara tahunan ini merupakan kegiatan untuk para praktisi stoa dari berbagai belahan dunia melakukan meditasi serta menerapkan ajaran filsafat stoisisme secara *online*.¹⁴

Meskipun stoisisme sangat populer di Barat, perkembangan stoisisme di Indonesia terbilang cukup kecil sehingga belum terlalu populer. Tapi beberapa tahun ini mulai banyak buku-buku mengenai stoisisme yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia seperti Meditasi karya Marcus Aurelius diterjemahkan tahun 2013, Surat-surat tentang Kebijaksanaan karya Seneca diterjemahkan tahun 2015, Filsafat Stoisisme Seneca karya Lucius Annaeus Seneca diterjemahkan tahun 2018, Stoisisme: Pengantar Singkat karya Brad Inwood diterjemahkan tahun 2020 dan

¹¹ Massimo Pigliucci, *How To Be A Stoic*, (New York, Basic Books, 2017), h. 9.

¹² Henry Manampiring, *Filosofi Teras*, (Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2019), h. 24-25.

¹³ Ryan Holiday dan Stephen Hanselman, *The Daily Stoic: 366 Meditations On Wisdoms, Preverance, And The Art of Living*, (New York, Penguin Random House LLC, 2016), h. 10.

¹⁴ Henry Manampiring, *Filosofi Teras*, (Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2019), h. 22.

Panduan untuk Hidup Bahagia ala Stoisisme karya William B. Irvine diterjemahkan tahun 2020. Bahkan salah satu nominasi *Book of The Year* di Indonesia International Book Fair 2019 merupakan tulisan Henry Manampiring tentang filsafat stoisisme ini dengan judul buku *Filosofi Teras*.

Perkembangan filsafat stoisisme di Indonesia tidak hanya berkembang melalui buku saja. Banyak Youtuber terkenal dalam channel Youtubanya membahas tentang filsafat stoisisme ini. Misalnya Youtuber Ferry Irwandi yang membuat konten video berjudul “Mengetahui Filsafat Stoikisme” yang diunggah pada 12 Januari 2022 dengan 1,2 juta lebih penonton hingga saat ini. Setelah konten tersebut, Ferry Irwandi banyak berkolaborasi dengan Youtuber terkenal lainnya seperti Raditya Dika dan Deddy Corbuzier membahas tentang stoisisme ini.

Melihat perkembangan dari filsafat stoisisme ini dan beberapa kemiripannya dengan konsep zuhud, serta bagaimana kedua konsep tersebut menjawab permasalahan yang ada dalam kehidupan saat ini. Peneliti akan menggabungkan antara hadis-hadis tentang zuhud dengan perspektif stoisisme tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berharap terdapat korelasi antara konsep zuhud dalam hadis dan prinsip-prinsip filsafat stoisisme agar menjadi petunjuk bagi umat muslim khususnya dan bagi umat manusia secara umum, untuk menghadapi berbagai ujian hidup dan menjalani kehidupan dengan penuh kebijaksanaan dan pengendalian diri.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang dari penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hadis-hadis tentang zuhud dalam *kutubuttis'ah* serta pemahamannya?
2. Bagaimana korelasi antara konsep zuhud dalam hadis dengan filsafat stoisisme?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan zuhud dalam *kutubuttis'ah*.

2. Untuk memahami korelasi antara hadis-hadis tentang zuhud dengan prinsip-prinsip filsafat stoisisme.

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sikap zuhud dalam konteks hadis melalui perspektif filsafat stoisisme.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang tentang zuhud ataupun filsafat stoisisme.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan hadis-hadis zuhud.
 - b. Penelitian ini memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat terhadap hadis-hadis zuhud dan korelasinya dengan filsafat stoisisme.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses kajian literatur yang relevan dengan tema pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan, bahkan dapat memberikan inspirasi yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Tujuan adanya tinjauan pustaka untuk mencegah adanya kesamaan dalam pembahasan skripsi ini dengan penelitian lainnya, maka melakukan tinjauan pustaka harus dilakukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Setelah melakukan pencarian dan pelacakan terhadap penelitian sebelumnya dengan tema terkait, terdapat beberapa literatur yang mengkaji tentang zuhud dan filsafat stoisisme yang penulis dapatkan, antara lain:

Penelitian Amin Ja'far Shadiq mahasiswa Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2019, yang berupa skripsi dengan judul “Sikap Asketis dalam Filsafat Stoisisme dan Tasawuf”.¹⁵ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada kenyataan berdimensi jamak, interaktif. Pendekatan yang digunakan yaitu berupa pendekatan filosofis. Penelitian ini berupaya

¹⁵ Amin Ja'far Shadiq, *Sikap Asketis dalam Filsafat Stoisisme dan Tasawuf*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

menggali salah satu prinsip stoisisme yaitu *Apatheia* dan konsep zuhud dengan berfokus pada gagasan, ide atau pemikiran yang bersifat mendasar-fundamental.

Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu konsep *Apatheia* dalam Stoisisisme dan Zuhud dalam tasawuf memiliki kesamaan dalam pandangan bahwa kebahagiaan dapat dicapai melalui keselarasan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, *Apatheia* dipandang sebagai tujuan, sedangkan Zuhud sebagai proses menuju kebahagiaan. Keduanya tidak sama dengan sikap pasif atau tidak peduli, melainkan sebagai cara untuk mendidik dimensi internal manusia agar mencapai nilai-nilai moral yang luhur tanpa mengabaikan kewajiban pada dimensi eksternal.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Dinella Irawati Fajrin, Hasan Mud'is dan Yulianti mahasiswa Program Studi Tasawuf Psikoterapi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022, dalam bentuk jurnal berjudul “Konsepsi Pengendalian Diri dalam Perspektif Psikologi Sufi dan Filsafat Stoisisme: Studi Komparatif dalam Buku Karya Robert Frage dan Henry Manampiring”.¹⁶ Penyusunan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan *library reasearh* dan dilakukan perbandingan.

Dalam penelitian ini, hasil dan pembahasan meliputi penjelasan tentang pandangan Robert Frager mengenai pengendalian diri, konsep pengendalian diri dalam filsafat stoisisme, dan perbandingan konsep pengendalian diri dari kedua perspektif tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat stoisisme dan psikologi sufi memiliki kesamaan dalam pandangan bahwa pengendalian diri yang paling dasar adalah mengendalikan persepsi, sehingga seseorang dapat mencapai kehidupan yang damai dan tenteram. Psikologi sufi menempatkan persatuan dengan Tuhan sebagai tujuan utama dari pengendalian diri untuk mencapai kehidupan yang penuh kedamaian. Sementara itu, filsafat stoisisme menekankan pentingnya membedakan hal-hal yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan oleh manusia.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Yas Hadi Maulana dan Radea Yuli A. Hambali seorang mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022, dalam bentuk jurnal berjudul “Peran Filsafat

¹⁶ Dinella Irawati Fajrin dkk, *Konsepsi Pengendalian Diri dalam Perspektif Psikologi Sufi dan Filsafat Stoisisme: Studi Komparatif dalam Buku Karya Robert Frage dan Henry Manampiring*, Jurnal Riset Agama, vol. 2, no. 1, 2022.

Stoisisme dalam Fenomena Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Islam”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menganalisis beberapa literatur dari filsafat stoisisme. Penelitian ini menjadikan stress sebagai objek kajiannya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam filsafat stoisisme harus dapat memfokuskan diri kepada apa yang ada pada kontrol diri yang dikenal dengan istilah dikotomi kenali. Dengan mengontrol hal tersebut, manusia akan mencapai kebahagiaan yang fokus pada kebijaksanaan diri terhadap emosi negatif. Kebijaksanaan diri dalam filsafat stoisisme bertujuan untuk memberikan kekuatan mental, melakukan kendali pemahaman dalam menerima sebuah masalah. Ketika menguasai hal tersebut, pola pikir akan lebih tenang yang merupakan tujuan kebahagiaan dari filsafat stoisisme.

Lalu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hafiun Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, dalam bentuk jurnal berjudul “Zuhud dalam Ajaran Tasawuf”.¹⁷ Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah konsep zuhud yang diamalkan oleh para ulama sufi merupakan termasuk dalam konsep yang sumbernya dari ajaran Islam yaitu al-Quran dan Hadis atau ajaran yang ditulis oleh para ulama sufi dalam sistem ilmu tasawuf yang mereka ajarkan.

Berdasarkan penelitian tersebut terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa konsep dan praktik zuhud dalam ajaran tasawuf berasal dari ajaran Islam yang ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadits. Praktik zuhud dianggap penting untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang Allah SWT dan diwariskan sebagai contoh dari Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Tokoh-tokoh sufi mengelompokkan praktik zuhud dalam beberapa tingkatan yang berbeda, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tertinggi, tergantung pada kemampuan individu yang melakukan praktik tersebut.

Terakhir penelitian yang ditulis oleh Rita Handayani dalam Jurnal Al-Aqidah pada 2019 yang berjudul “Zuhud di Dunia Modern; Studi atas Pemikiran

¹⁷ Muhammad Hafiun, *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf*, HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, (HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2017).

Sufisme Fazlur Rahman”.¹⁸ Kajian ini mengangkat perdebatan tentang perbedaan konsep zuhud antara ulama sufi dan Fazlur Rahman sebagai objek penelitiannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep zuhud dalam ajaran Islam dan bagaimana hal tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia modern yang sedang mengalami krisis spiritualitas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengatasi anggapan kaum modernis bahwa sufisme dapat merusak akidah Islam dan menyebabkan kemunduran umat Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi historis dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an, dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti faktor sosiologis, politis, dan geografis, serta faktor internal yaitu pesan inheren dalam teks suci al-Quran. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu untuk lebih memahami esensi dan makna sebenarnya dari konsep zuhud dalam Islam, dan juga memberikan wawasan baru bagi manusia modern dalam menghadapi krisis spiritualitas yang sedang terjadi.

E. Metode Penelitian

Pembahasan terkait metode penelitian mencakup jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian terkait hadis-hadis tentang zuhud dalam perspektif filsafat stoisisme ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Penulis melakukan penelitian pustaka (*library research*) dalam pencarian data dengan menggunakan literatur yang relevan dengan konsep zuhud dalam hadis dan filsafat stoisisme berupa buku, jurnal ilmiah, majalah, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber rujukan utama dalam penelitian ini yang membahas dan meneliti permasalahan seputar zuhud, pengertian zuhud, metode zuhud, serta ciri-ciri dari orang yang zuhud. Sumber data yang digunakan merupakan hadis-hadis tentang zuhud yang ada dalam kitab *kutubuttis'ah* dan

¹⁸ Rita Handayani, *Zuhud di Dunia Modern; Studi atas Pemikiran Sufisme Fazlur Rahman*, Jurnal Al-Aqidah, 2019.

menggunakan kitab-kitab syarah hadis baik yang berupa kitab fisik maupun yang berupa software, seperti: aplikasi *Maktabah Syamilah*, aplikasi *Mausu'ah al-hadis al-syarif*, aplikasi *Gawami Alkalem* dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

- b. Sumber data sekunder, merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa data tertulis seperti: kitab-kitab tasawuf, fikih, buku, jurnal, skripsi dan artikel lainnya dengan pembahasan terkait yang akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data-data yang relevan dengan tema penelitian yang sedang ditulis. Pengumpulan data-data yang dilakukan penulis yaitu hadis-hadis yang bersumber dari kitab-kitab hadis yang memiliki korelasi dengan prinsip-prinsip filsafat stoisisme.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Hadis-hadis tentang zuhud yang telah ditemukan dari kitab-kitab dan artikel akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Kemudian hadis-hadis tentang zuhud yang ditemukan dari *kutubuttis'ah* dilakukan analisis baik sanad maupun matannya hingga mendapat pandangan yang bermanfaat dari semua data yang diperoleh.¹⁹ Terakhir, hasil dari analisis hadis-hadis tersebut, akan dianalisis lagi dari perspektif filsafat stoisisme untuk mengetahui adanya korelasi antara kedua konsep tersebut. Tanpa adanya analisis tersebut, tidak akan memiliki nilai jika tidak menjadi tulisan yang bermanfaat.

F. Sistematika Pembahasan

Terkait tata urutan pembahasan materi skripsi ini, akan tersusun dalam bab-bab sebagai berikut:

¹⁹ Restu Kariko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 253.

Bab satu, pada bab ini akan berisi pendahuluan dengan mencakup uraian latar belakang atau alasan dilakukannya penelitian terkait hadis tentang zuhud dalam perspektif filsafat stoisisme. Setelah itu akan diuraikan terkait rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan.

Bab dua, pada bab ini akan berisi tentang tinjauan umum mengenai zuhud, pengertiannya, konsepnya, serta ciri-cirinya menurut beberapa ulama. Selain itu akan meninjau juga mengenai filsafat stoisisme, sejarahnya, serta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Bab tiga, pada bab ini penulis akan mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan zuhud dalam *kutubuttis'ah*. Kemudian melakukan analisis terhadap hadis-hadis yang telah ditemukan.

Bab empat, pada bab ini akan membahas tentang analisis hadis-hadis zuhud dalam perspektif filsafat stoisisme. Adapun analisis teks dan konteks hadis-hadis tentang zuhud, serta korelasi kajian tersebut dengan filsafat stoisisme.

Bab lima, bagian ini merupakan bab terakhir yang berisi sebuah penutup. Pada pembahasa ini merupakan sebuah kesimpulan dari pembahasan bab dua sampai bab keempat dari penelitian yang ada serta saran untuk penelitian lanjutan di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini dapat dijawab sebagai berikut:

1. Pemahaman Hadis Tentang Zuhud dalam Kutubuttis'ah:

Dari lima hadis tentang zuhud yang dipilih, terdapat satu hadis yang termasuk dalam kategori hadis dhaif yaitu HR. Ibnu Mājah no. 4102, sedangkan empat hadis lainnya yaitu riwayat Imam Muslim no. 2958 dan 2999, Imam Bukhari no. 6412, dan Imam Tirmizī no. 2344 termasuk ke dalam kategori hadis shahih.

2. Korelasi Antara Konsep Zuhud dalam Hadis dengan Filsafat Stoisisme:

Analisis menunjukkan bahwa lima hadis yang dipilih seluruhnya memiliki korelasi dengan filsafat stoisisme. Kedua konsep ini menunjukkan bahwa pengendalian diri dan penerimaan terhadap keadaan dari kedua ajaran tersebut dapat diterapkan bersamaan untuk membantu individu meraih kebahagiaan dan ketenangan batin.

B. Saran

Dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, kajian tentang konsep zuhud ataupun filsafat stoisisme masih terbuka sangat luas. Penelitian lebih rinci terkait salah satu hadis tentang zuhud ataupun salah satu prinsip dalam filsafat stoisisme dapat dilakukan. Bahkan penelitian terkait hadis zuhud dengan perspektif cabang filsafat lainnya juga dapat dilakukan. Supaya kedepannya dapat menjadi perbandingan dan menambah pemahaman pembaca mengenai hadis tentang zuhud tersebut.

Kepada seluruh umat muslim khususnya dan umat manusia pada umumnya, semoga dapat mempraktikkan konsep yang diajarkan dari sikap zuhud ataupun prinsip-prinsip dalam filsafat stoisisme. Karena keduanya dapat membantu mencegah ataupun mengobati penyakit mental. Sikap zuhud dapat membantu

dalam meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dapat dibantu juga dengan menerapkan prinsip-prinsip dari filsafat stoisisme.

Selama melakukan penelitian ini, peneliti memahami bahwa masih terdapat banyak kesalahan. Karena itu, peneliti memohon maaf atas kesalahan yang dilakukan selama proses penelitian ini dan terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar dapat lebih baik lagi ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A.-A. (2009). *Al-Kawkab Al-Wahhaj Wal-Rawd Al-Bahaj Fi Syarh Sahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Mekah: Darul Minhaj.
- Ahmad, A. A.-F. (1994). *al-Isabah fii Tamiizi as-Sahabah*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ahmad, S. A.-F. (1909). *Tahdzib Tahdzib*. India: Matba'ah Dairat al-Ma'arif al-Nizamiyah.
- Akbar, A., Rozi, F., Siregar, M., Anggraini, N., & Ilmi, R. (2023). TOKOH HASAN AL-BASHRI (BIOGRAFI, SIKAP DAN TASAWUFNYA). *JOURNAL OF COMPREHENSIVE SCIENCE*, 12-24.
- Al-Etiyobi, M. b. (2015). *Al-Bahr Al-Muhit Al-Thajaj fi Syarh Sahih Imam Muslim bin Al-Hajjaj*. Riyad: Dar Ibn al-Jawzi.
- al-Utsaimin, M. b. (2003). *Syarah Arba'in an-Nawawi*. Daruts Tsariya lin Nasyr.
- as-Sarraj, A. N. (2002). *al-Luma': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf, terj. Wasmukan dan Samson Rahman*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Aziz, A. (2021). Tahammul wal Al-Ada' dalam Periwiyatan Hadis. *Bahtsuna*, 185-199.
- Aziz, N. (2019). Pemikiran Fazlur Rahman tentang Filsafat Pendidikan dalam Islam. *Manarul Qur'an*, 84.
- Bakri, S. (2020). *AKHLAQ TASAWUF: Dimensi Spiritual dalam Kesejarahan Islam*. Surakarta: EFUDEPRESS.
- Dewi, R. (2021). Konsep Zuhud pada Ajaran Tasawuf dalam Kehidupan Santri pada Pondok Pesantren. *Mawa'iz: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 122-142.
- F. Helliwel, J., Layard, R., D. Sachs, J., De Neve, J.-E., B. Akin, L., & Wang, S. (2023). *World Happiness Report*. London: Sustainable Development Solutions Network.
- Fajrin, D. I., Mud'is, H., & Yulianti. (2022). Konsepsi Pengendalian Diri dalam Perspektif Psikologi Sufi dan Filsafat Stoisisme: Studi Komparatif dalam Buku Karya Robert Frager dan Henry Manampiring. *Jurnal Riset Agama*, 162-180.
- Fauziyah, C. (2018). I'tibar Sanad dalam Hadis. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 123-142.
- Ghani, A. M. (2016). *al-Kamal fi Asmail Rijal*. Kuwait: Al-Hay'ah Al-'Amah.
- Ghazali, I. (1998). *Ihya Ulumuddin terj. Prof.TK.H. Ismail Yakub MA-SH*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.

- Hafiun, M. (2017). Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 77-93.
- Handayani, R. (2019). Zuhud di Dunia Modern; Studi atas Pemikiran Sufisme Fazlur Rahman. *Jurnal Al-Aqidah*, 31-43.
- Harahap, R. S. (2023). Pergeseran Makna Stoikisme di Kalangan Masyarakat Modern. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 58-62.
- Holiday, R., & Hanselman, S. (2016). *The Daily Stoic: 366 Meditations On Wisdoms, Preverance, And The Art of Living*. New York: Penguin Random House LLC.
- Holiday, R., & Hanselman, S. (2020). *Lives of the Stoics: The Art of Living from Zeno to Marcus Aurelius*. New York: Portofolio.
- Idris, A. M. (1952). *Jarh wa Ta'dil li Ibnu Hatim*. Beirut: Darul Ihya Taarat al-Arabi.
- Latifah, L. S., Yumna, & Naan. (2023). Konsep Zuhud dalam Pemikiran Hamka dan al-Qushayri: Studi Komparatif Perspektif Modern dan Klasik. *Gunung Djati Conference Series*, 161-180.
- Mahmud, A. Z. (2020). *Konsep Zuhud dalam Pengelolaan Ekonomi Islam Menurut Pandangan Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Majah, I. I. (pada 15 Mei 2023). *Sunan Ibnu Majah*. diakses melalui Software Maktabah Syamilah.
- Malik, I. B.-H. (2003). *Syarah Shahih Bukhari li Ibnu Battal*. Riyad: Darun Nasyr.
- Manampiring, H. (2019). *Filosofi Teras*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- McAvoy, M. (2016). Zeno of Citium's Philosophy of Stoicism. *Philosophy 105*, 1-16.
- Mouroutsou, G. (2020). Moral Philosophy in the Imperial Roman Stoahal . *The Routledge Handbook of Hellenistic Philosophy*, 331-343.
- Muhammad, S. A. (2004). *Tazhibu Tahzib al-Kamal fi Asmaul Rijal*. Al-Faruq Al-Haditsah Lil Tabaa'ah wa Al-Nashr.
- Nguyen, & Joseph H. (2018). *Apatheia in the Christian tradition: An ancient spirituality and its contemporary relevance*. Eugene: Wipf and Stock Publishers.
- Nyulaszi, M. (2018). *Logos, Motion, God and Pneuma: The Metaphysics of Natural Bodies in Early Stoic Philosophy*. Budapest: Central European University.
- Pigliucci, M. (2017). *How To Be A Stoic*. New York: Basic Books.
- Putri, E. W. (2019). Zuhud Milenial dalam Perspektif Hadis. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 70-88.

- Putri, R. O. (2018). Pemikiran Tasawuf Imam al-Ghazali dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inspirasi*, 86-104.
- Putri, R. O. (2021). *TRADISI, FILOSOFI DAN BEBERAPA PROBLEM KEAGAMAAN*. Tulungagung: CV AUSY MEDIA.
- Rahman, A. A.-A. (1964). *Tuhfat al-Ahwadhi bi Syarh Jami' at-Tirmidzi*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Rokom. (2021, Oktober 7). *sehatnegeriku.kemkes.go.id*. Retrieved Mei 11, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Safaat, A. W. (2016). *Zuhud dalam Perspektif Hamka*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Safaat, A. W., & Zulfikar, E. (2021). Konsep Zuhud di Era Modern: Telaah Penafsiran Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar. *JURNAL SINDA*, 23-31.
- Sagala, A. (2021). Takhrij Hadis dan Metode-Metodenya. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 225-238.
- Sellars, J. (2018). Roman stoic mindfulness: An ancient technology of the Self. *Ethics and self-cultivation: Historical and contemporary perspectives*, 15-29.
- Seneca, & Robertson, D. (2021). *Letters from a Stoic: The Ancient Classic*. Mankato: Capstone.
- Shadiq, A. J. (2019). *Sikap Asketis dalam Filsafat Stoisisme dan Tasawuf*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sherman, N. (2021). *Stoic Wisdom: Ancient Lessons for Modern Resilience*. Oxford: Oxford University Press.
- Siregar, H. R. (2000). *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, M. N. (2023). *Ulumul Hadis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yas Hadi Maulana, R. Y. (2023). Peran Filsafat Stoisisme dalam Fenomena Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 585-592.
- Yasmin, Z., Darmalaksana, W., & Ismail, E. (2022). Indeks Kesehatan Mental Menurut Rasulullah Saw.: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Psikologis. *Gunung Djati Conference Series*, 12-24.

Yasmono, A., & Ratnawati, S. (2019). STUDI KRITIK MATAN HADIS:Kajian Teoritis dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 209-231.

Yusuf, Y. b., al-Hajjaj, A., & al-Mazī, J. I.-Z.-Q.-K. (1980). *Tahdzibu al-Kamal fi Asmaul Rijal*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.

